

**PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DI DESA SWARGA BARA KECAMATAN SANGATTA
UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Nopi Kalista, Santi Rande, Daryono

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 2, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Swarga Bara Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Pengarang : Nopi Kalista

NIM : 1702015091

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

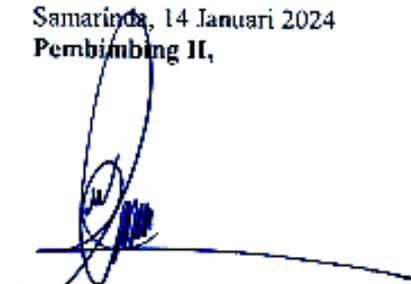
telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Pembimbing I,



Dr. Santi Rande, M.Si
NIP. 197510012006042001

Samarinda, 14 Januari 2024
Pembimbing II,

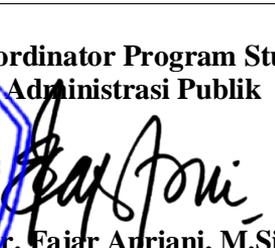


Darvono, S.Sos., M.Si., Ph.D
NIP 19750416 200604 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume	: 12	
Nomor	: 2	
Tahun	: 2024	
Halaman	: 464-473	

PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SWARGA BARA KECAMATAN SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR

Nopi Kalista¹, Santi Rande², Daryono³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai Pengelolaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur dan faktor yang menghambat organisasi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun fokus penelitiannya adalah Pengelolaan Program BUMDes Di Desa Swarga Bara dapat dilihat dari Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan / pergerakan), Controlling (Pengawasan) beserta faktor Penghambatnya.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari milles dan Huberman yang meliputi empat komponen, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verification. Kesimpulan dari Pengelolaan Program (BUMDes) di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur adalah dalam pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dalam pengelolaan BUMDes di desa Swarga Bara, partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah desa sangat penting. Pengorganisasian memerlukan strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan dan kendala yang muncul, seperti harapan anggota pengurus untuk mendapatkan gaji bulanan. Pengarahan dapat membantu semua pihak terkait memahami tujuan dan strategi yang akan dijalankan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengawasan atau controlling sangat penting dalam manajemen untuk memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi. Namun masih ada faktor penghambat didalamnya seperti transportasi yang terbatas, kurangnya keterlibatan dan pemahaman masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperbaiki hubungan antara BUMDes dan masyarakat melalui komunikasi yang baik dan pemahaman yang lebih mendalam.

Kata Kunci : *Pengelolaan BUMDes, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat*

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nopikalista@icloud.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pada saat ini, Indonesia menerapkan sistem ekonomi demokrasi atau ekonomi pancasila, di mana produksi dilakukan secara bersama-sama untuk kebaikan bersama. Meskipun demikian, desa masih dianggap terbelakang dan miskin oleh sebagian masyarakat, sehingga pembangunan pedesaan menjadi fokus utama untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan. Langkah-langkah pembangunan pedesaan melibatkan peningkatan kualitas tenaga kerja, kemampuan aparatur pemerintah desa, penguatan lembaga pemerintah dan masyarakat desa, pengembangan kemampuan sosial ekonomi masyarakat, serta pengembangan sarana dan prasarana pedesaan.

Dari 139 Desa di Kabupaten Kutai Timur sudah 87 BUMDes yang dikembangkan dan ada 3 desa yang statusnya menjadi desa mandiri dan salah satunya adalah Desa Swarga Bara yang berada di Kecamatan Sanggata Utara. Salah satunya upaya yang dilakukan oleh pihak desa untuk kemandirian desanya adalah mengembangkan potensi desa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). pendirian Badan Usaha Milik Desa tersebut juga diatur dalam peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 12 Tahun 2011 tentang pedoman pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pendirian Badan Usaha Milik Desa di Desa Swarga Bara berdiri sejak tahun 2012.

Pendirian dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa ini merupakan upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Swarga Bara dan ada beberapa program yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Swarga Bara adalah ekowisata, air bersih, simpan pinjam, agen Bri Link, perkebunan kelapa sawit, peternakan bebek, budidaya ikan tawar, pencucian motor dan depo air minum isi ulang.

Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi instrumen penting dalam mengelola potensi ekonomi Desa Swarga Bara, BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kemandirian desa dan mengentaskan kemiskinan. Meskipun sudah ada beberapa program BUMDes yang dikembangkan, terdapat kendala dalam pelaksanaan program, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya keberhasilan program yang telah direncanakan. Faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi, kurangnya anggota pengurus, dan kurangnya keterlibatan anggota pengawas menjadi tantangan dalam pengelolaan BUMDes.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengelolaan program Badan Usaha Milik Desa di Desa Swarga Bara, Kecamatan Sanggata Utara, Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan mengevaluasi kinerja BUMDes, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dan kesuksesan program pembangunan ekonomi pedesaan.

Kerangka Dasar Teori

Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Latin yang artinya membentuk keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung. Secara harfiah, organisasi adalah paduan bagian yang saling bergantung (Riinawati, 2019:15). Menurut Hutahean (2018:6), organisasi adalah badan dengan maksud, anggota, dan struktur tertentu yang disusun sengaja. Adam (2010:9) menyatakan organisasi sebagai sarana mencapai tujuan. Winardi (2011:1) menganggap organisasi sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan modern. Jadi, organisasi adalah kelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Kesimpulan dari kutipan diatas bahwa organisasi adalah suatu kelompok manusia yang dapat dikenal yang menyumbangkan usahanya terhadap tercapainya suatu tujuan.

Manajemen

Pengelolaan, menurut Terry (2009:9), dianggap setara dengan manajemen. Proses pengelolaan atau manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *management* yang merujuk pada proses mengelola atau memanipulasi sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pengelolaan dianggap sebagai ilmu manajemen yang berfokus pada penanganan dan pengelolaan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Winardi (dalam Ahmad 2020:1), manajemen merupakan suatu proses khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan manusia dan sumber daya lain. Berdasarkan beberapa pendapat, manajemen juga dijelaskan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Stoner (Foster, 2019:7). Kesimpulannya, manajemen adalah kegiatan pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia dan lainnya melalui fungsi manajemen "POAC" (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan).

Fungsi manajemen, yang terkenal dengan akronim POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), memainkan peran kunci dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Terry (Sispa 2018:15), fungsi-fungsi tersebut melibatkan langkah-langkah esensial yang dapat membimbing suatu organisasi atau badan usaha menuju kesuksesan. Dalam konteks program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), perencanaan mencakup rencana kegiatan, pengelolaan BUMDes, serta penentuan jenis dan sifat tindakan yang akan dilaksanakan, dengan memperhatikan waktu dan status pelaksanaan saat ini. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan langkah selanjutnya, yang melibatkan identifikasi, pengelompokan, dan pengaturan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pengarahan mencakup pelatihan dan hubungan perilaku efektif agar dapat tampil sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar tujuan atau sasaran. Pengawasan

atau pengendalian (*Controlling*) merupakan fungsi terakhir dalam POAC, di mana dilakukan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan. Dengan demikian, fungsi-fungsi manajemen ini membentuk suatu kerangka kerja yang sistematis untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi atau badan usaha. Terry (Sispa 2018:15) menyoroti keempat fungsi ini sebagai elemen dasar yang tak terpisahkan dalam manajemen.

Kesimpulan dari kutipan di atas adalah manajemen merupakan suatu kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pendayagunaan sumber-sumber yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya selebihnya dengan kepemimpinan yang baik dan terencana melalui fungsi manajemen "POAC".

BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk mengelola potensi ekonomi desa. Pendiriannya didukung oleh Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, BAB X pasal 87-90, yang menegaskan bahwa BUMDes dibentuk melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong-royong. BUMDes diartikan sebagai badan usaha yang modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat desa (Nugroho, 2021:7). Tujuan pendirian BUMDes mencakup peningkatan perekonomian desa, optimalisasi aset desa, peningkatan usaha masyarakat, pengembangan kerja sama usaha, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Undang-undang No. 6 Tahun 2014). Ciri utama BUMDes yang membedakannya dengan lembaga komersial lainnya mencakup partisipasi masyarakat dalam kepemilikan dan pengelolaan, modal usaha yang sebagian besar berasal dari dana desa dan masyarakat, operasional berbasis budaya lokal, pemanfaatan potensi desa sebagai dasar usaha, penggunaan laba untuk peningkatan kesejahteraan, dukungan dari pemerintah, dan pengawasan bersama oleh pemerintah desa, BPD, dan anggota masyarakat (Nugroho, 2021:8).

Definisi Konsepsional

Berdasarkan variabel penelitian dapat disusun definisi konsepsional sebagai berikut: pertama, pengelolaan merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Kedua, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa.

Pengelolaan BUMDes adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat dalam mendayagunakan kelembagaan perekonomian, sumber daya alam serta sumber daya manusia yang berada di Desa guna mensejahterakan masyarakat Desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Pendekatan ini memanfaatkan teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian melibatkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pengelolaan program BUMDes, serta identifikasi faktor-faktor penghambat pengelolaan program tersebut di desa tersebut. Sumber data utama adalah informan kunci, seperti Kepala Desa, Sekertaris Desa, dan Ketua BUMDes, sementara informan tambahan melibatkan kepala unit usaha dan masyarakat Desa Swarga Bara. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data melalui matriks, grafik, dan kurva, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi pada akhir proses analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desa Swarga Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur, awalnya adalah perkampungan nelayan yang diakui sebagai desa pada 1999. Mengalami perkembangan pesat dengan penghargaan terbaik se-Kalimantan Timur pada 2015. Visi dan misi desa menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, pembangunan infrastruktur, pengelolaan lingkungan, dan partisipasi masyarakat. Struktur organisasi melibatkan Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, dan Perangkat Desa. Demografi desa mencakup luas wilayah 43.450 Ha dengan penduduk 4.439 jiwa, mayoritas laki-laki. Tingkat pendidikan mayoritas sekolah menengah, dan mata pencaharian utama adalah petani perkebunan. Desa Swarga Bara mengelola BUMDes dengan berbagai kegiatan usaha seperti air bersih, simpan pinjam, perkebunan, dan lainnya. Namun, sebagian besar usaha berhenti beroperasi karena masalah finansial dan perubahan kebijakan. Dalam lima tahun terakhir, terjadi fluktuasi nilai dana BUMDes dengan sumber pendanaan dari Pemerintah Desa dan Kementrian. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan dengan tambahan dana dari Kementrian. Beberapa usaha berada dalam proses perijinan, sementara yang lain berhenti karena masalah operasional dan lingkungan.

Pengelolaan BUMDes

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara melibatkan serangkaian tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

a. *Planning* (Perencanaan)

Siagian (dalam Sarinah 2017:27) berpendapat bahwa perencanaan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sementara menurut Newman

(dalam Sarinah 2017:27) perencanaan adalah suatu pengambilan keputusan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilaksanakan.

Dalam tahap perencanaan, langkah awal dilakukan dengan merencanakan tujuan bersama melalui musyawarah desa dan menghasilkan dokumen AD/ART. Peran aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa dianggap krusial untuk kesuksesan program BUMDes. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pemahaman individu terhadap perencanaan dan hubungan yang tidak baik antara BUMDes dan masyarakat harus diatasi melalui upaya peningkatan pemahaman dan komunikasi.

Perencanaan yang baik dan partisipatif sangat penting dalam pengembangan BUMDes di Desa Swarga Bara. Meskipun BUMDes telah berupaya untuk mengembangkan berbagai program untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dan ekonomi lokal, tantangan dalam perencanaan dan pengelolaan masih ada, yang dapat mempengaruhi efektivitas program-program tersebut.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Suhendi dan Sasangka (dalam Pastika 2016:199) pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan. Kemudian Siswanto (dalam Pastika 2016:199) mengemukakan pengorganisasian sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan.

Dalam tahap pengorganisasian, struktur pengelolaan BUMDes dirancang melalui musyawarah desa untuk memastikan setiap anggota pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya. Peran anak muda dalam kepengurusan dan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar diakui sebagai strategi penting. Kendala seperti harapan gaji bulanan anggota pengurus dapat diatasi melalui solusi inovatif seperti memberikan insentif bagi prestasi yang dicapai.

Pengorganisasian BUMDes di Desa Swarga Bara memerlukan strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan dan kendala yang muncul. Kerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar dan memanfaatkan potensi positif yang ada dapat menjadi solusi untuk meningkatkan program BUMDes. Selain itu, solusi alternatif seperti memberikan insentif atau penghargaan bagi anggota yang berprestasi dapat meminimalisir harapan untuk mendapatkan gaji bulanan dan memperkuat kerjasama antara anggota pengurus BUMDes.

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Pergerakan)

Siswanto (2007:111) menyatakan pelaksanaan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pendapat lain mengenai pengarahan juga dikemukakan oleh Terry yang dikutip oleh

Hasibuan (2007:183) yang menyatakan bahwa pergerakan/pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Pengarahan atau *actuating* sangat penting dalam pengelolaan BUMDes di Desa Swarga Bara. Pengarahan dapat membantu semua pihak terkait memahami tujuan dan strategi yang akan dijalankan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tahap pengarahan melibatkan kepala desa sebagai pemimpin dalam memberikan nasihat dan arahan kepada pelaksana operasional BUMDes. Pengarahan dianggap kunci untuk memahami dengan lebih efektif tujuan dan strategi yang akan dilaksanakan. Kendala seperti keterbatasan waktu dan perlu ditingkatkannya komunikasi perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan.

Selain itu, pengarahan juga penting dilakukan agar setiap anggota desa dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan BUMDes. adanya koordinasi yang baik dan intensif antara kedua belah pihak sangat penting dalam menjalankan program BUMDes. Dengan demikian, pergerakan artinya membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengelolaan program BUMDes di Desa Swarga Bara.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Knootz yang dikutip dalam Hasibuan (2007:242) menyatakan bahwa pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara. Pendapat lain mengenai pengawasan juga dikemukakan oleh Solihin (2009:5) pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan.

Pengawasan atau *controlling* sangat penting dalam manajemen untuk memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi. Tahap pengawasan dilakukan melalui evaluasi kinerja, penyusunan laporan transparan, dan keterlibatan berbagai pihak terkait. Pengawasan diarahkan untuk memastikan kinerja BUMDes sesuai rencana dan standar, dengan fokus pada identifikasi area perbaikan agar terhindar dari situasi yang tidak diinginkan. Kritik dan saran masyarakat menekankan perlunya tanggung jawab dan pengelolaan yang serius dari BUMDes. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara menghadapi beberapa kendala. Kerjasama yang kurang optimal antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat menjadi hambatan utama, meskipun telah dilakukan upaya fasilitasi modal. Kurangnya partisipasi dan pemahaman terhadap perencanaan, hubungan yang kurang baik antara BUMDes dan masyarakat, serta tantangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk harapan akan gaji bulanan, menjadi kendala-kendala krusial. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya meningkatkan partisipasi, pemahaman, koordinasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Pengawasan atau controlling merupakan proses penting dalam manajemen untuk memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi. Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan cara yang efektif dan efisien serta untuk meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin terjadi. Pengawasan meliputi beberapa kegiatan, seperti pengukuran dan evaluasi kinerja, analisis dan interpretasi data, dan pengambilan tindakan perbaikan jika diperlukan.

Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDes di Desa Swarga Bara

Faktor penghambat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara mencakup kurangnya partisipasi dan pemahaman masyarakat, hubungan yang kurang baik antara BUMDes dan masyarakat, tantangan dalam pengelolaan keuangan, perbedaan pendapat, kurangnya koordinasi, dan kurangnya pengawasan serta kesiapan masyarakat.

Dalam rangka mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi pihak pengelola untuk mengambil langkah-langkah konkret seperti meningkatkan partisipasi dan pemahaman melalui pendekatan partisipatif, meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara BUMDes dan masyarakat, menerapkan pengelolaan keuangan yang transparan dan bijaksana, mengadopsi pendekatan resolusi konflik yang baik, meningkatkan koordinasi, serta meningkatkan pengawasan dan kesiapan masyarakat melalui program pelatihan dan sosialisasi yang tepat. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan pengelolaan dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Hal itu didukung oleh penelitian Endah (2018) yang menyatakan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dapat menggerakkan perekonomian desa apabila ada komitmen kerja sama yang erat antar pemerintah desa dengan masyarakat. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat akan memberikan nilai positif bagi pendapatan asli desa dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazlan (2020) yang menyatakan bahwa Cara Meningkatkan Pengembangan Usaha BUMDes Polewali Majudilakukan dalam beberapa strategi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes bersama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dan pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kerjasama disini baik dalam permodalan, sarana dan prasarana dalam meningkatkan pengembangan usaha.

Dalam pengembangan BUMDes di Desa tersebut, terdapat faktor utama yang menjadi hambatan, yaitu:

- a. Kurangnya partisipasi dan pemahaman terhadap perencanaan.
- b. Hubungan yang kurang baik antara BUMDes dan masyarakat.
- c. Tantangan dalam pengelolaan keuangan dan harapan akan gaji bulanan.
- d. Perbedaan pendapat dan kurangnya koordinasi.
- e. Kurangnya pengawasan dan kurangnya kesiapan masyarakat.

Penutup

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengelolaan program di Desa Swarga Bara menunjukkan pengelolaan program desa Swarga Bara berjalan cukup baik. Dalam pengelolaan BUMDes di desa Swarga Bara, partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah desa sangat penting. Dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Swarga Bara, peranan strategi penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi memberikan panduan, langkah tindakan, dan metode pelaksanaan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Strategi ini berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan BUMDes didasarkan pada musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat, untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam mengelola BUMDes di Desa Swarga Bara.

Perencanaan yang baik dan inklusif juga menjadi kunci keberhasilan pengembangan program BUMDes. pengorganisasian BUMDes di Desa Swarga Bara memerlukan strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan dan kendala yang muncul, seperti harapan anggota pengurus untuk mendapatkan gaji bulanan. Perencanaan program perlu ditingkatkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Pelaksanaan program perlu diarahkan dengan lebih baik, termasuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi. Pengawasan yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan potensi program desa.

Faktor penghambat pengelolaan BUMDes di Desa Swarga Bara yaitu perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman terhadap perencanaan serta memperbaiki hubungan antara BUMDes dan masyarakat. Harapan anggota pengurus terkait gaji bulanan juga perlu diperhatikan. Diperlukan strategi yang efektif seperti melibatkan seluruh anggota BUMDes dalam diskusi dan pengawasan terjadwal untuk memaksimalkan potensi desa. Selain itu, penting untuk meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan pengawasan agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan dengan lebih baik.

Upaya yang dilakukan pengelola seperti meningkatkan partisipasi dan pemahaman melalui pendekatan partisipatif, meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara BUMDes dan masyarakat, menerapkan pengelolaan keuangan yang transparan dan bijaksana, mengadopsi pendekatan resolusi konflik yang baik, meningkatkan koordinasi, serta meningkatkan pengawasan dan kesiapan masyarakat melalui program pelatihan dan sosialisasi yang tepat. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan pengelolaan dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Saran

Untuk meningkatkan pengelolaan BUMDes di Desa Swarga Bara, diperlukan langkah-langkah konkret. Pertama, tingkatkan partisipasi dan pemahaman dengan pertemuan rutin dan pelatihan bagi anggota dan masyarakat. Kedua, perbaiki hubungan dengan masyarakat melalui pendekatan inklusif dan dialog terbuka dalam penyusunan rencana program. Ketiga, kelola keuangan lebih

efisien dengan memprioritaskan alokasi dana untuk pengembangan dan menjaga transparansi anggaran. Keempat, perkuat koordinasi dan resolusi konflik dengan membentuk tim kerja dan sesi pemecahan masalah. Kelima, tingkatkan pengawasan dan kesiapan masyarakat melalui jadwal pengawasan teratur dan program pelatihan. Terakhir, dapatkan dukungan eksternal dan jalin kemitraan dengan lembaga yang berpengalaman.

Daftar Pustaka

- Adam, Ibrahim, Indrawijaya. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahmad. 2020, *Manajemen Strategi*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Endah Kiki, 2018, *Mewujudkan Kamandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* .4(4), 25-33. Pada 6/9/2021.
- Foster, Bob dan Iwan Sidharta , 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hasibuan, M. S.2007. *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hutahaean S. Wendi. 2018. *Dasar Manajemen*. Malang: Ahlimedia Press.
- Mazlan, Imran Ismail,dkk, 2020. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Desa Polewali)*.2(2), 86-91. Journal.unibos.ac.id, pada 6/9/2021.
- Nugroho Riant 2021, *Badan Usaha Milik Desa Bagian Ke : Operasional dan Bentuk BUMDes*. Jakarta PT Alex Media Komputido.
- Pasolong, Herhani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pastika, I. W. L., Santanu, G., & Marheni, K. E. 2017. *Penerapan Konsep Pengorganisasian dan Pengarahan pada PT Bayus Cargo Badung, Bali*. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3 November), 197.
- Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- Riinawati. 2019. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Banjarmasin: Pustaka Baru Press Rohaeni, H.
- Sarinah, M. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siswanto Sastrohadiwiryono, B. 2007. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Solihin, I. 2009. *Pengantar manajemen*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Winardi, J, 2003, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta, PT.RajaGrafindo